



CARA MENGAJAR MUSIK PADA PEMULA

Miwako Fukushi

miwako_f@cbn.net.id

Abstrak :

The most important thing in music education is to provide children a chance to have proper basic education for music learning, especially at their early childhood (by 7-year-old). The learning achievement level in the future depends on the education provided at early childhood.

The fundamentals and basics are nearly established at early childhood. When children start to learn music at late childhood, the level of achievement will not be very high and it will require more learning time. In some case, nothing will be picked up. Speaking of perfect pitch, it can be acquired by 97% of children when they start learning before 7-year-old, however, it will be very difficult after 7-year-old.

There are many feelings that only children can feel. When adults and children listen to the same sound, the feelings they get are completely different and styles of expressing the feeling are also not the same. It is very important for children to experience what they can do only in the early childhood. It is a very significant role for educators to show children various ways of getting feelings and various styles of showing expression, and also to help children how to develop these. I design/propose the method through which children can learn music comfortably with fun by providing the combination of PERFECT PITCH / ABSOLUTE HEARING, EURYTHMIC, SOLFEGGIO and MUSIC SCIENCE as the base of their music education.

Menikmati Musik

Bagaimana kita menghadapi anak yang baru berusia 3 tahun, kita tidak perlu berbuat hal yang khusus usahakan saja agar dia mau menikmati musik. Dalam belajar musik, hal yang penting adalah yang



bersangkutan menyukai musik kalau dipaksa orangtua, jangan harap akan bisa maju.

Karena itu, pertama kali dalam grup lesson suruh dia berulang kali menggerakkan badan mengikuti irama musik, suruh bernyanyi bersama teman-teman dan guru. Di sini tidak sedikit anak-anak yang baru pertama kali mengalami hidup berkelompok, kita harus biasakan mereka memanfaatkan waktu bersama guru, teman atau orang lain selain anggota keluarganya.

Image training dengan rhythmic

Kalau sudah terbiasa berkelompok dan sudah akrab dengan guru dan teman-temannya mulailah kita masuk ke babak belajar mengajar yang sesungguhnya. Sambil mendengarkan musik kita ajarkan anak-anak untuk menggerakkan badannya dengan bebas dan mengekspresikan dirinya dengan berjalan, berlari maupun menari. Inilah yang disebut rhythmic, meskipun ini diakui penting dalam mempelajari alat musik, banyak orang yang langsung belajar memainkan alat musik tanpa memperdulikan rhythmic. Kenyataannya dalam memainkan segala jenis alat musik, rhythmic sangat diperlukan untuk melatih dan memperkaya daya ekspresi. Untuk mengajarkan daya ekspresi, cara mengutarakan ide dan kebebasan sejak anak-anak, saya ajarkan dulu "rasa" sebuah suara (terang/gelap, dingin/hangat, tempo dan lain-lain) melalui *rhythmic* daripada dengan alat musik.

Selain memberi bimbingan tentang rhythmic pada umumnya, saya juga mengajar mempergunakan banyak permainan tangan dan permainan musik yang memakai lagu rakyat/folksong Jepang. Ini merupakan ciri khas system mengajar yang saya pakai.

Pemakaian folksong (aplikasi system Kodaly)¹

Kodaly adalah pengarang lagu dari Hongaria yang menganjurkan system sekolah musik (Kodaly system) yang unik. Anak-anak yang belajar dengan sytem ini mempunyai absolute hearing dan ritme yang sangat baik dan sangat bermanfaat dalam memainkan alat-alat musik. Tetapi system ini tidak bisa diterapkan begitu saja kepada anak-anak di Jepang

¹ Contoh : Di Indonesia bias dipakai lagu Cublak-Sublak Suweng.



karena bahasa yang berlainan. Karena perbedaan bahasa berarti ritmenyapun berbeda sehingga bagi anak-anak Jepang ada sedikit ketidakcocokan sehingga tidak ada gunanya belajar system ini. Karena itu saya mempratekkan permainan tangan dan permainan tradisional Jepang dengan memakai lagu rakyat Jepang waktu mengajar anak-anak Jepang. Dengan begitu anak bisa mulai belajar dan menikmatinya dalam suasana yang lebih akrab dan dekat dengan dirinya (tentu saja kita tidak boleh melupakan pelajaran rhythmic secara umum yang memakai irama musik barat).

Kemudian ada satu lagi ciri khas yaitu permainan tangan (*hand playing*). Kita bermain dengan memakai lengan, tangan dan jari-jari mengikuti irama musik. Tanpa terasa anak-anak akan dapat menggerakkan jari jemarinya lebih terampil dan bervariasi. Ini disebut tingkat persiapan untuk menggunakan gerakan jari jemari dan lagipula ini juga bermanfaat untuk melatih otot-otot lengan dan tangan yang jarang dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Permainan tradisional (permainan menggerakkan tubuh sambil mendengarkan bunyi) adalah salah satu bentuk dasar *eurhythmics*.



Gambar 1. Hand Playing

Sebagai salah satu contoh yang lain, terdapat permainan anak-anak Jepang yang disebut "Otedama".² Gerakan-gerakan dasar permainan ini cocok sebagai latihan pemanasan untuk pergelangan tangan, terutama untuk tangan kiri. Tangan kiri selalu kaku karena tidak sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, maka permainan tersebut sangat baik pula untuk

² Otedama, Japanese traditional, Permainan anak-anak Jepang seperti "bola bekel" yang menggunakan otedama yang dijahit dengan kain agar berbentuk seperti bola dan diisi biji-bijian atau beras di dalamnya



keseimbangan kelembasan tangan kanan dan tangan kiri. (Sebagai alternatif, dapat menggunakan bola lembut)



Gambar 2.

Lempar tangkap *Otedama* untuk melatih kelenturan pergelangan tangan

Saya selalu berusaha melalui permainan membentuk fisik anak-anak sejak kecil supaya bisa menggunakan jari jemarinya dengan cepat, lembut tetapi kuat.

Story Telling

Saya juga menyuruh anak-anak untuk menggambar dan membuat cerita yang sederhana dalam kerangka image training. Ini merupakan ciri khas kedua (dari system mengajar yang saya pakai).

Story Telling untuk belajar musik? Mungkin Anda mempunyai pertanyaan seperti itu.

Pekerjaan membuat cerita dengan membayangkan beberapa kejadian yang disesuaikan dengan image lagu adalah sama dengan proses pembuatan lagu. Saya bersama dengan anak-anak membicarakan image lagu, melukiskan kejadian-kejadian yang kita bayangkan dan membuat komedi kertas. Anak-anak menjadi sangat aktif giat bercerita dan menggambar dan ini sangatlah penting dalam belajar mengekspresikan musik.

Music science dan membuat alat musik

Waktu yang sangat menyenangkan dalam mengajar musik pada anak-anak bagi saya adalah ketika mengajar musik science dan membuat alat musik.



Gambar 3. Botol diisi air



Gambar 4. botol di tiup oleh masing-masing anak

Waktu menerangkan bagaimana terjadinya suara saya memakai alat-alat peraga. Seperti tampak pada foto 3, dengan gelas yang diisi air, berdasar banyaknya air kita bisa membuat bunyi yang berbeda-beda. Foto 4, menunjukkan dengan bola yang berbeda-beda besarnya kita bisa membuat bunyi yang berbeda-beda pula.

Dengan begitu anak-anak bisa memahami bagaimana bunyi bisa dibuat dan apa itu interval; Anak-anak akan terbiasa dengan suara dan merasa senang waktu belajar musik. Selain itu kita juga membuat alat-alat musik dengan bahan-bahan yang ada di sekitar kita lalu memainkannya.



Gambar 5 Glass Bell



Gambar 6 Wood Sound Test

Solfeggio dan absolute hearing³

Orang beranggapan lebih cepat belajar solfeggio akan bisa lebih cepat menguasainya tetapi ternyata tidak demikian. Hasil penyelidikan menunjukkan tidak ada bedanya antara anak-anak yang belajar solfeggio mulai dari usia 3 tahun sampai 5 tahun. Tetapi saya anjurkan usia yang tepat untuk mulai belajar adalah 4 tahun.

Solfeggio perlu dipelajari dengan tekun dan latihan pattern sedikit demi sedikit berulang-ulang. Idealnya pada usia 4 - 6 tahun anak bisa menghafal ritme dasar kemudian pada usia 6 - 10 tahun dimana anak sudah mempunyai kemampuan maksimal untuk memahami pattern, usahakan bisa membaca not balok.

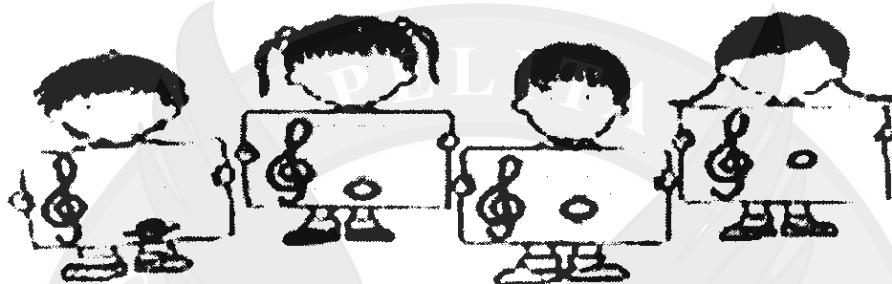
Mengenai absolute hearing, anak-anak yang mulai belajar sebelum usia 7 tahun, 97% bisa menguasainya dan menurut hasil penelitian anak-anak yang mulai belajar saat usianya sudah melebihi 7 tahun akan lebih sulit menguasainya. Oleh sebab itu usia mulai belajar sangat perlu diperhatikan.

Saya mulai belajar hearing pada usia 4 tahun. Dalam hal ini saya punya gagasan bermacam-macam permainan disamping cara mengajar

³ Absolute Hearing/Perfect pitch



yang umum anak-anak diharapkan bisa menghafal dengan bermain game. Salah satu contoh yang bisa saya perkenalkan adalah Melody-playing. Masing-masing anak diberi kartu yang bertuliskan nada sederhana (1~3) dan diajarkan kemudian kita nyanyikan bersama, urut dari kiri. Dengan begitu kita bisa membuat lagu yang berbeda-beda. Anak-anak akan tertarik dan senang karena dengan mengubah urutan kartu akan bisa menyanyikan lagu-lagu yang berbeda-beda. Ini dapat menjadi latihan yang sangat bermanfaat untuk *sight-reading* atau *score-reading*. Ini merupakan keterangan singkat saja, tentang metode yang saya gagas.



Gambar 7 Melody-Playing

Solffegio dan rhythmic sangat diperlukan dalam belajar musik dan sudah banyak system yang ada, di sini kita tambah dengan cara berfikir metode Kodaly dengan menggunakan permainan tangan dan lagu-lagu rakyat yang memakai bahasa daerah masing-masing. Untuk image training kita buat komedi kertas dan story telling. Dengan menambah music science dan membuat alat musik merupakan ciri khas metode baru tersebut.

Di studio saya, anak-anak yang belajar dengan system ini sebagian besarnya sampai usia 7 tahun sudah bisa menguasai dasar-dasar ritme, menulis not musik kemudian absolute hearing dengan andal dan penuh kegembiraan. Lalu dalam belajar alat musik berikutnya (misalnya piano atau biola) bisa dilakukan dengan sangat lancar. Apa yang dikemukakan di atas adalah mengenai pengembangan kemampuan dasar pelajaran musik yang bukan hanya terdapat dalam pelajaran piano.

Ekspresi dan teknik (teknik permainan)

Dalam permainan piano, teknik adalah unsur yang sangat diperlukan. Pada umumnya banyak orang berpikiran bahwa teknik adalah hasil latihan "dinamis" yang terdiri dari gerakan "cepat, tepat



dan kuat”, dan dapat diperoleh melalui finger-training atau memainkan lagu-lagu latihan secara berulang-ulang. Namun, menurut hemat penulis teknik sebenarnya memiliki dua makna.

Teknik pertama adalah yang seperti dijelaskan di atas. Walaupun memiliki perasaan yang peka, apabila jari-jari tidak dapat menekan tuts dengan baik, suara yang dikeluarkan pun tidak memuaskan. Mengerakan jari dan badan dengan metode yang benar adalah dasar permainan piano.

Teknik kedua adalah “Teknik untuk dapat mengekspresikan musik secara leluasa sesuai dengan keinginan diri” Teknik ini akan disebut teknik “statis”. Untuk menguasai permainan ekspresi yang persis diinginkan, kita harus mencoba melakukan latihan jari dan badan secara berulang-ulang dengan berbagai cara, sehingga kita dapat menemukan metode permainan yang dapat mengekspresikan citra diri. Namun, teknik kedua ini baru dapat diperoleh setelah menguasai teknik pertama; yaitu teknik “dinamis”.

Tetapi di sini terdapat permasalahan yang kompleks. Teknik “dinamis” dapat diperoleh apabila murid belajar dengan ketat sejak dini sesuai dengan pertumbuhan badan, sehingga jari-jari akan menjadi sempurna untuk dapat digerakkan cepat tanpa beban, dan lengan-lengan pun menjadi kuat karena berotot. Guru, pada umumnya, berprinsip bahwa murid sejak kecil harus melakukan latihan dengan tekun, dan kadang-kadang terlalu menekankan teknik “dinamis” Namun, bila kita telaah, teknik ini sebenarnya masih dapat diperoleh dengan baik walau pelajaran dimulai pada usia di atas rata-rata, meskipun waktu yang diperlukan relatif lama.

Sedangkan bagaimana dengan teknik “statis”? Teknik ini adalah teknik untuk membaca apa yang ditulis dalam nota balok (breathing, artikulasi, dinamika, dll), lalu mengekspresikan arus komposisi secara bebas berdasarkan maksud komposer. Dasar dan unsur penting dari teknik ini, di samping teknik “dinamis”, adalah pengalaman sehari-hari dalam kehidupan,.

Perasaan dan pengalaman setiap murid berbeda menurut umur, maka guru harus dapat memilih waktu dalam mengajar “apa yang mampu dilakukan pada usia itu” atau “apa yang dapat dilakukan hanya pada usia itu”. Tidak boleh lewat atau meleset karena waktu yang telah berlalu tidak dapat dikembalikan.



Murid yang belajar dua teknik ini secara seimbang dapat berkembang sangat baik di kemudian hari, dari segi kemampuan ekspresi maupun teknik permainan.

Pembimbing

Pada bagian akhir ingin dikemukakan masalah pembimbing sebagai salah satu masalah pendidikan musik anak-anak. Kita sering menemukan suatu situasi di mana guru muda yang baru lulus sekolah sering mengajar anak-anak, sedangkan murid yang sudah menguasai teknik akan diajar oleh guru yang berpengalaman. Akan tetapi hal ini adalah salah. Dalam pendidikan piano, metode mengajar dapat bervariasi sesuai dengan tingkat murid seperti apakah dia adalah seorang anak, yang baru mulai belajar atau yang sudah senior, dan setiap metode mengajar memerlukan profesionalisme yang tinggi. Di antara berbagai metode mengajar seperti di atas, pendidikan musik untuk anak-anak adalah sulit. Pengalaman dari seorang guru sangat diperlukan. Apabila ada pembimbing yang memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman yang dapat disampaikan kepada murid, serta menguasai spesialisasi pendidikan musik anak-anak secara benar, orang itulah yang paling tepat untuk mengajar anak-anak. Pengalaman pendidikan musik yang diperoleh pada waktu anak dapat dikatakan akan mempengaruhi masa depan anak tersebut. Suatu saat saya ingin mengajar anak-anak Indonesia dengan system tersebut di atas.

Saya juga membuka "klinik piano", di sini saya mengajar tehnik main piano dengan lebih mendalam. Untuk anak-anak diperlukan latihan fisik dan latihan jari jemari sedangkan untuk orang dewasa dalam usaha memperbaiki kemampuan tehniknya diperlukan program yang sesuai dengan keadaan masing-masing.

Mengenai klinik piano akan saya jelaskan lebih lanjut dalam kesempatan yang lain, kali ini saya ingin memperkenalkan dengan singkat gagasan saya tentang ciri khas system mengajar yang baru. Setiap bangsa harus berangkat dari kebudayaan dan tradisi yang dimiliki oleh bangsa itu masing-masing. Langkah pertama kegiatan musik bagi anak-anak adalah menyanyi. Pendidikan musik harus dimulai sejak dini. Budaya musik yang sesungguhnya harus dapat dicapai dan diperoleh setiap orang. Jalan yang menuju budaya musik adalah untuk mensosialisasikan metode membaca dan menulis musik melalui kurikulum di sekolah. Sesuai dengan prinsip seperti di atas, sistem pendidikan baru yang



dibentuk demi peningkatan pendidikan musik di Hungaria, berdasarkan kebudayaan setempat

Pendidikan *sense of pitch* (kepekaan terhadap tinggi nada)

Absolute Hearing / Perfect pitch adalah kemampuan untuk dapat menangkap dan mengetahui tinggi nada atau frekuensi secara tepat. Bila memiliki kemampuan ini, dapat mengetahui tinggi nada dari berbagai suara dalam kehidupan sehari-hari, seperti klakson mobil atau bunyi gelas. Namun demikian, kemampuan *labeling* tidak termasuk dalam kemampuan ini.

Labeling adalah kemampuan untuk mengetahui nama duabelas nada terhadap nada yang ditangkap seperti di atas.

Kemampuan *perfect pitch* yang ideal adalah kemampuan yang menguasai baik *absolute pitch* maupun *labeling*. Kemampuan *labeling* yang ideal adalah di mana nada musik dapat ditangkap dalam hubungan dengan nota balok serta gerakan tangan. Jika memiliki kemampuan seperti ini, walau kehilangan daya dengar seperti Beethoven, dapat membayangkan nota balok dari gerakan tangan sehingga tetap mampu menciptakan musik.

Di Jepang, latihan *labeling* yang disebut di atas dilaksanakan secara ketat dalam pendidikan *absolute pitch*, maka sangat banyak orang Jepang yang memiliki *absolute pitch*.

DAFTAR PUSTAKA

Barrie, Frigyes Sandor and Rockliff. 1966. *Musical Education in Hungary*. Budapest: Corvina Press London

Katalin, Foray. 1971. *Kodaly System : Atmenentek as iskolaskorig*. Budapest. Pedagogical Tarsasag.

Saisho, Hazuki. 2002. *Perfect Hearing*. Japanese Edition.